**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) BERBANTUAN MEDIA LEMBAR KERJA SISWA (LKS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI KELAS IX C SMP NEGERI 1 SUKASADA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Tri Satya Laksana

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: manktri3@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan aktivitas, dan (2) hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan metode observasi dan data hasil belajar dikumpulkan melalui metode tes yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas belajar siklus I sebesar 13,93 dengan kategori cukup aktif selanjutnya meningkat menjadi 17,18 dengan kategori aktif pada siklus II. (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata- rata skor hasil belajar siklus I sebesar 73,83 dengan kategori cukup selanjutnya meningkat menjadi

80,88 dengan kategori baik pada siklus II.

**Kata Kunci:** Aktivitas belajar, hasil belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe CRH

**ABSTRACT**

This research aims to know (1) raising activities, and (2) the results of learning economic subject through the implementation of cooperative learning model type CRH (Course Review Horay) for student in IX C class SMP negeri 1 Sukasada on academic year 2016/2017. This research is the research action class which is done in two cycle with phases of every cycle include planning, action, observation and evaluation, as well as a reflection. Learning activity data collected by observation and learning outcomes data collected through the test method were analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of the research show that (1) the implementation of cooperative learning model type CRH can be increasing the activity of student learning which shown with an average of the scores of learning activities first cycle is 13,93 with the category of quite active next increased to 17,18 with the category of activein second cycle. (2) the implementation of cooperative learning model type CRH can be increasing the student result of learning which shown with an average of the scores of learning result first cycle is 73,83 with the category of enough next increased to 80,88 with the category of good on second cycle.

**Keywords:** Learning activities, learning outcomes and cooperative learning model type CRH

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Sejalan dengan hal tersebut, *Syaiful Sagala,* (2009:61), menyatakan bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan peserta didik dengan menggunakan atau menerapkan asas pendidikan ataupun teori belajar yang mana pembelajaran merupakan penentu terpenting dan utama dalam keberhasilan pendidikan.”

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dan

permanen dari siswa setelah mengikuti

pembelajaran, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik maupun gaya hidupnya (Masnur,

2007). Sejalan dengan hal tersebut dalam pembelajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pembelajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk itu, proses pembelajaran harus direncanakan dengan memperhatikan komponen pendukung pembelajaran agar terciptanya suatu pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam (2010:81), “komponen-komponen pembelajaran antara lain: a) tujuan pembelajaran, b) bahan pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) media pembelajaran, e) guru dan pendidik, f) siswa, g) penilaian dan evaluasi.” Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Sejalan dengan keadaan tersebut, salah satu komponen pembelajaran yaitu seorang guru dan pendidik sebagai pelaksanaan pendidikan di lapangan, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, guru juga sebagai pengembang kurikulum hingga memahami

kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak. Selain hal tersebut pemilihan komponen lainnya seperti, bahan pembelajaran, media, metode hingga evaluasi pembelajaran perlu diperhatikan agar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Pendapat serupa disampaikan oleh Pribadi (2011:15), yang menyatakan bahwa “proses pembelajaran adalah suatu peristiwa yang sengaja direncanakan agar dapat memudahkan individu dalam menempuh suatu proses belajar.”

Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat bahan kajian yang dipergunakan

untuk kelancaran suatu pembelajaran

tersebut. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Pusat Kurikulum, 2003). Pendapat serupa disampaikan oleh Supardi (2011) menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang SMP adalah disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Permendiknas Nomor 22 Tahun

2006). Tujuan utama pembelajaran IPS

adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Pusat Kurikulum, 2006). Dengan demikian, IPS memiliki peranan yang sangat penting. Berdasarkan tujuan

dari pendidikan IPS tersebut, dibutuhkan suatu pembelajaraan yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Agar pembelajaran IPS benar-benar mampu memberikan pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik, maka kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan.

Hasil penelitian awal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan di kelas IX C SMP Negeri 1

Sukasada dapat digambarkan proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang

maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil dan aktivitas belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 untuk

mata pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil

Ulangan Tengah Semester (UTS) pada semester I siswa kelas IX C SMP Negeri 1

Sukasada. Dari 32 orang siswa di kelas IX

C, ada sejumlah 23 (71,36%) orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, serta sejumlah 9 (28,12%) orang siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM dengan nilai ulangan tertinggi 80 dan terendah 45, sedangkan aktivitas belajar siswa masih rendah yang dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang kurang, seperti melaksanakan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran, bercanda dan mengobrol diluar materi pembelajaran yang dapat menggangu proses pembelajaran, selain hal tersebut minat belajar yang dimiliki siswa yang kurang, karena aggapan pembelajaran IPS yang membosankan dengan materi yang luas dan bersifat menghafal menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas serta ditambah kurangnya pemanfaatan media yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan administrasi nilai-nilai siswa untuk mata pelajaran IPS, rata-rata angka ini masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diduga karena: 1) pada umumnya guru pendidikan IPS adalah guru bidang studi, tetapi dalam

lingkungan ilmu-ilmu sosial belum ada guru khusus yang berlatar belakang IPS. Padahal guru IPS adalah guru yang mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan nilai-nilai dikaitkan dengan *setting* masyarakat dimana sekolah itu berada. 2) diduga penggunaan metode pembelajaran masih konvensional sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih mendominasi (*teacher centered*) sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat. 3) keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang, pada umumnya siswa bersikap pasif serta takut atau malu bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran.4) materi yang banyak dengan waktu yang sedikit dalam pembelajaran IPS menyebabkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan masih kurang sehingga siswa cepat bosan. 5) media Pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar hanya menggunakan buku paket dengan jumlah yang terbatas sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Berpijak dari permasalahan di atas, untuk meningkatkan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) maka diperlukan upaya

yang bersifat inovatif terkait dengan karakteristik anak didik dan karakteristik mata pelajaran IPS seperti yang dijelaskan di atas. Salah satu model yang dianggap cocok dan model ini memperoleh dukungan emperis (penelitian yang relevan dari Boby H.Pane dan Nur Mei Aditio) adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH). Dalam pembelajaran kooperatif siswa bukan saja sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek secara aktif dan kreatif memecahkan permasalahan secara kritis dan bermanfaat. Menurut Stahl (dalam Trianto,

2007) pembelajaran secara kooperatif mampu merangsang dan menggugah

potensi siswa secara optimal dalam

suasana belajar pada kelompok-kelompok sosial yang terdiri dari empat sampai lima

orang. Dalam model pembelajaran

kooperatif guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber pembelajaran, melainkan berperan sebagai mediator, fasilitator, dinamisator,

dan manajer pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Menurut Kurniasih dan Sani (2015)

model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak ‘‘hore’’ atau yel-yel lainya yang disepakati. Model CRH juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran CRH dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik karena dalam model pembelajarn CRH ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakan kata “hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Mengingat karakteristik siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap awal operasional formal masih diperlukan juga penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini untuk meningkatkan aktivitas hingga hasil belajar siswa. Salah satu media sederhana yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo (2012:205), salah satu fungsi LKS adalah “sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.” Dengan Kembar Kerja Siswa (LKS) siswa lebih langsung memahami konsep pembelajaran, jika siswa hanya berpedoman pada buku paket, siswa tidak terlalu fokus dengan materi pembelajaran yang diajarkan, karena buku paket membahas materi secara luas. Dengan

adanya bantuan LKS dapat mengetahui seberapa besar dan mampu siswa memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diatasi dengan melakukan suatu

tindakan yang memberikan alternatif bagi guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan

dalam pembelajaran di kelas, maka dicoba diangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course*

*Review Horay* (CRH) berbantuan Media

Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran

2016/2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada dalam mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS), 2) peningkatan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri

1 Sukasada dalam mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS).

**METODE**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan pengidentifikasian

masalah yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dan kendala-kendala baik

yang dialami oleh siswa maupun guru yang mengampu mata pelajaran IPS di kelas IX

C SMP Negeri 1 Sukasada tahun ajaran

2016/2017.

Rencana tindakan pada penelitian ini adalah rencana kolaborasi dengan guru

mata pelajaran IPS, menganalisis masalah

yang ditemukan dalam observasi,

merencanakan pengimplementasian model kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) untuk mengatasi masalah yang muncul, menyiapkan instrumen aktivitas dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe CRH (*Course Review Horay*) akan dilaksanakan dalam beberapa kali yang terdiri dari lima tahapan yaitu, Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang dibahas, selanjutnya guru memberi arahan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang.Guru memberikan siswa ringkasan materi dan suatu permasalahan (dalam bentuk LKS) kepada tiap-tiap kelompok untuk dipecahkan besama. Guru menunjuk salah satu kelompk untuk persentasi dan siswa lainnya diberi kesempatan untuk menanggapinya. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor secara acak. Guru memberikan kuis kepada masing-masing siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa, dan kendala- kendala ataupun permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Observasi yang dilaksanakan dibantu oleh seorang guru yang mengampu mata pelajaran Kewirausahaan. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran dan akhir siklus, dalam hal ini yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa dengan memberikan tes esay untuk tes akhir pembelajaran, dan tes obyektif dan soal esai pada saat ujian siklus.

Refleksi dilakukan pada tiap akhir siklus, dasar refleksi adalah hasil observasi aktivitas dan hasil belajar. Hasil refleksi siklus pertama ini digunakan sebagai dasar

untuk memperbaiki atau menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus selanjutnya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas IX C SMP N 1

Sukasada, yang beralamat di Jalan

Jelantik Gingsir, no 26 Sukasada. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi

kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada yang

berjumlah 32 orang pada semester I (ganjil)

tahun pelajaran 2016/2017. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa-siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada, pada semester I (ganjil) tahun pelajaran

2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course*

*Review Horay* (CRH). Jenis dan sumber

data (1) jenis data menurut sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer, berupa data aktivitas belajar

dan data hasil belajar siswa serta penerapan model pembelajaran CRH (2) jenis data menurut sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, berupa data hasil belajar siswa, dan data aktivitas belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Alat pengumpulan datanya berupa lembar observasi mengenai aktivitas belajar siswa, (2) metode dokumentasi digunakan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa kelas IX C yang berjumlah 32 orang siswa yang terbagi berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang, sedangkan perempuan 17 orang di SMP Negeri 1

Sukasada, (3) metode tes digunakan untuk menilai hasil belajar yang diberikan guru pada siswa dalam jangka waktu tertentu, untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir tiap siklus.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data aktivitas siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi penilaian aktivitas belajar siswa untuk mengukur aktivitas belajar yang dilakukan pada setiap

pertemuan, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kriteria yang digunakan dalam menggolongkan aktivitas belajar siswa disusun berdasarkan rata-rata

Siswa (DSS) dengan rumus sebagai berikut.

DSS =

*Jumlah total nilai yang dicapai siswa*

skor aktivitas belajar siswa secara klasikal

(X), Mean ideal (Mi), dan Standar Deviasi

*Jumlah total skor maksimum*

100%

ideal (SDi). Menurut Koyan (2012:24) rumus untuk Mi dan SDi adalah sebagai berikut.

Mi = x (skor tertinggi ideal + skor terendah

ideal)

SDi = x (skor tertinggi ideal – skor

terendah ideal)

Keterangan : Mi = Mean ideal (angka rata- rata ideal)

SDi = Standar Deviasi ideal

Hasil data aktivitas yang terkumpul, selanjutnya akan dihitung rata-rata skor aktivitas belajar siswa secara klasikal ( ).

Menurut Sudjana (2004:109), rumus untuk menghitung rata-rata skor aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut.

 =

Keterangan : = Rata-rata skor aktivitas siswa

 = jumlah seluruh skor

aktivitas siswa

N = jumlah siswa Selanjutnya. Data hasil belajar siswa diperoleh setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *CRH,* yaitu melalui tes hasil belajar. Menurut Sudjana, (2004:109), rumus untuk menghitung skor rata-rata kelas () adalah sebagai berikut.

 =

Keterangan : = Nilai rata-rata (*mean*) = jumlah total skor siswa N = jumlah siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat

dihitung dengan menghitung Daya Serap

Ketuntasan Belajar (KB) siswa dapat

ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

KB =

 *Jumlah siswa yang tuntas* 100%

*Jumlah siswa yang ikut tes*

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sukasada yaitu dengan KKM sebesar 75.

**HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil**

Hasil perolehan data aktivitas belajar pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama di kelas IX C menunjukkan bahwa siswa yang aktivitas belajar paling besar berada pada kategori cukup aktif sebanyak 14 orang (43,75%), diikuti oleh kategori sangat kurang aktif sebanyak 8 orang (25,00%), sedangkan untuk aktivitas paling kecil berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0,00%). Sedangkan pada pelaksanaan proses pembelajaran pertemuan kedua di kelas IX C menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari jumlah aktivitas belajar siswa paling besar berada pada kategori cukup aktif sebanyak 9 orang (28,13%), kategori sangat aktif yang semulanya tidak ada mengalami peningkatan menjadi 6 orang (18,75%), sedangkan untuk aktivitas paling kecil berada pada kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (12,50%).selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siklus I Pada Pertemuan**

**Pertama dan Kedua**

Kategori

Aktivitas Belajar Siklus I

Pertemuan I Pertemuan II

Jumlah Persentase Jumlah Siswa Persentase

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Siswa |  |
| Sangat Aktif | 0 | 0,00 | 6 | 18,75 |
| Aktif | 4 | 12,50 | 6 | 18,75 |
| Cukup Aktif | 14 | 43,75 | 9 | 28,13 |
| Kurang Aktif | 8 | 18,75 | 7 | 21,87 |
| Sangat Kurang Aktif | 0 | 25,00 | 4 | 12,50 |
| Total | 32 | 100,00% | 32 | 100,00% |

Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada siklus I dengan pokok bahasan lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank, diperoleh data hasil belajar siswa siklus I

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentangan** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| 1 | 85-100 | Sangat baik | 3 | 9,37 |
| 2 | 75-84 | Baik | 15 | 46,87 |
| 3 | 65-74 | Cukup | 8 | 25,00 |
| 4 | 55-64 | Kurang | 4 | 12,50 |
| 5 | 0-54 | Sangat kurang | 2 | 6,25 |
|  | **Jumlah** |  | **32** | **100,00%** |
|  | **Rata-rata** |  | **73,83** |  |
|  | **Kategori** |  | **Cukup** |  |

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang paling besar berada pada kategori baik sebanyak 15 orang (46,87%), dan diikuti oleh kategori cukup sebanyak 8

belajar paling kecil berapa pada kategori

.

sangat kurang baik sebanyak 2 orang

(6,25).

Kriteria Ketuntasan minimal (KKM)

mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1

yang dinyatakan tuntas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Sebaran Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS**

**pada Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| No. | Keterangan Siklus I  Frekuensi Persentase  |
| 1 | Tuntas | 18 | 56,25 |
| 2 | Tidak Tuntas | 14 | 43,76 |
|  | Jumlah Siswa | 32 | 100,00% |

Berdasarkan table 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 18 orang (56,25%) dan berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 14 orang (43,75).

Hasil perolehan data aktivitas belajar pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama di kelas IX C menunjukkan bahwa siswa yang aktivitas belajar paling besar berada pada kategori sangat aktif dengan aktif

sebanyak 9 orang (32,14%), diikuti oleh kategori sangat kurang aktif sebanyak 5 orang (17,86%), sedangkan untuk aktivitas paling kecil berada pada kategori sangat aktif sebesar 1 orang (3,57%). Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran pertemuan kedua di kelas IX C menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari jumlah aktivitas belajar siswa paling besar berada pada kategori sangat aktif

sebanyak 12 orang (40,00%), diikuti kategori aktif sebanyak 7 orang (21,87%), sedangkan untuk aktivitas paling kecil

berada pada kategori sangat kurang aktif tidak ada (0,00%).

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Data Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siklus II**

Kategori

Aktivitas Belajar Siklus II

Pertemuan I Pertemuan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase |
| Sangat Aktif |  | 9 | 32,14 | 12 | 40,00 |
| Aktif |  | 9 | 32,14 | 7 | 21,87 |
| Cukup Aktif |  | 4 | 14,28 | 6 | 20,00 |
| Kurang Aktif |  | 5 | 17,86 | 5 | 16,67 |
| Sangat | Kurang | 1 | 3,57 | 0 | 0,00 |
| Aktif |  |  |  |  |  |
| Total |  | 28 | 100,00% | 30 | 100,00% |

Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada siklus II dengan pokok bahasan perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian, diperoleh data

hasil belajar siswa siklus II, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentangan** |  | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| 1 | 85-100 |  | Sangat baik | 10 | 31,25 |
| 2 | 75-84 |  | Baik | 14 | 43,75 |
| 3 | 65-74 |  | Cukup | 5 | 15,62 |
| 4 | 55-64 |  | Kurang | 3 | 9,37 |
| 5 | 0-54 |  | Sangat kurang | 0 | 0,00 |
|  |  | **Jumlah** |  | **32** | **100,00%** |
|  |  | **Rata-rata** |  | **80,88** |  |
|  |  | **Kategori** |  | **Baik** |  |

Berdasarkan analisis tabel 5 di atas,

menunjukkan bawa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang dapat

dilihat dari jumlah hasil belajar siswa paling

besar berada pada kategori baik sebanyak

14 orang (43,75%), dan diikuti oleh kategori sangat baik sebanyak 10 orang (31,25%),

sedangkan untuk hasil belajar paling kecil

berapa pada kategori sangat kurang baik

tidak ada (0,00%).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1

Sukasada adalah 75. Maka jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dapat dilihat pada

tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Sebaran Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS**

**pada Siklus II**

No. Keterangan Siklus II

 Frekuensi Persentase

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Tuntas | 26 | 81,25 |
| 2 | Belum Tuntas | 6 | 18,75 |
|  | Jumlah Siswa | 32 | 100,00% |

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 26 orang (81,25%) dan berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 6 orang (18,75).

Dari data tersebut, penelitian ini sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan SMP Negeri 1

Sukasada untuk mata pelajaran IPS yaitu dengan KKM 75. Dengan diterapkannya

model pembelajaran CRH siswa dapat memahami materi pelajaran dengan

mudah, selain itu siswa mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan pada guru sehingga siswa dapat

mengembangkan kemampuannya secara optimal.

**Pembahasan**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada.

Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar

12,22% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 3,41%

menjadi 15,63%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas

belajar siswa pada siklus I adalah sebesar

13,93%. Apabila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa

berada pada kategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa

masih rendah sehingga perlu adanya perbaikan agar aktivitas belajar siswa meningkat. Pada siklus II pertemuan

pertama rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 16,89% dan pada pertemuan

kedua mengalami peningkatan sebesar

0,57% menjadi 17,46%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas

belajar siswa pada siklus II adalah sebesar

17,18%. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa

berada pada kategori aktif. Berdasarkan

hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahawa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibandingkan antara siklus I dan siklus II yaitu skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar

3,25%.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I dan siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, Pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan dimana siswa sudah menunjukkan ketekunan dalam pembelajaran dengan berani dalam mengajukan pertanyaan kepada teman maupun guru apabila ada hal yang belum mereka pahami dalam proses pembelajaran berlangsung, Selain itu dalam proses pembelajaran siswa telah menunjukkan keaktifan dalam menyampaikan gagasan atau pendapat di kelas, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dengan bantuan media LKS dan diskusi pemahaman *Course Review Horay* manjadi lebih aktif, serta semua siswa dapat bekerjasama pada saat berdiskusi kelompok hingga persentasi sehingga alokasi waktu pelaksanaan diskusi dapat berjalan dengan efektif.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan rata- rata kelas sebesar 7,05% dari 73,83% dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 80,88% pada siklus II dengan kategori baik. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebanyak 13 orang (65%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 17 orang (85%) siswa yang tuntas.

Berdasarkan pada data tersebut, tampak terjadi perbaikan hasil belajar. Dari penilaian pada proses pembelajaran siswa mencoba untuk terus aktif karena dalam hal ini guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan penghargaan dalam bentuk motivasi yaitu, tepuk tangan dan bahkan hadiah kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran terutama saat diskusi *Course Review Horay* (CRH) untuk

menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sejalan dengan pernyataan Trianto (2009:59) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep- konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.” Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1

Sukasada pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Boby H.Pane pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model

Pembelajaran *Course Review Horay* dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 2 Habinsaran Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CRH dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang terjadi pada setiap siklus yakni hasil belajar meningkat dari siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah sebesar

67,5. Selanjutnya pada siklus II diperoleh rata – rata sebesar 75,06. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur Mei Aditio pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Metode *Course Review Horay* (CRH) berbantu Media Prezi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CRH (*Course Review Horay*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang terjadi pada setiap siklus yakni rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66,10% meningkat sebesar 84,28% pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa didukung dengan data hasil angket aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data hasil angket, persentase setiap item yang

dijawab siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Course Review Horay* (CRH)

berbantuan media LKS (Lembar Kerja Siswa) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 1

Sukasada tahun ajaran 2016/2017.

.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan hal-hal sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran koopereatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 13,93% yang berada pada kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan sebesar 3,25% pada siklus II menjadi 17,18% yang berada pada kategori aktif.

2. Penerapan model pembelajaran koopereatif tipe *Course Review Horay*

(CRH) dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 73,83% dengan kategori cukup, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 18 orang (56,25%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (43,75%). Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 80,88% dengan kategori baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (81,25%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (18,75%).

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran

IPS agar dapat mengimplementasikan

model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena model pembelajaran CRH ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*

(CRH), guru diharapkan memberikan

bimbingan kepada individu yang belum mengerti dan mengarahkan siswa

selama pelaksanaan proses

pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aditio, Nur. 2014. Penerapan Metode *Course Review Horay* (CRH) berbantu Media Prezi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. Tersedia pada eprints.uny.ac.id/15309/1/NUR%20

MEI%20ADITIO-SKRIPSI.pdf

(Diakses tanggal 30 November 2015)

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi

Arsyad, A. 2002. Media *Pembelajaran, edisi*

*1.* Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada.

Aksara.A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Benny A. Pribadi. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.

Daryanto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.*

Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Depdiknas. 2006. Kurikulum-2006

*Peraturan Mentri Pendidikan republik Indonesia Nomor 22*

*tentang Standar Isi untuk satuan*

*Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Media Makmur Maju

Mandiri

-------. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dimyati & Mudijono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2012.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-------. 2004. Proses Belajar Mengajar.

Jakarta: Bumi Aksara.

Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan.*

Singaraja: Universitas Pendidikan

Ganesha.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015.

*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena

Majid Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran.

Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. 2007. KTSP *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Pane, Boby. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Habinsaran Tahun Ajaran

2012/2013. Tersedia pada <http://digilib.unimed.ac.id/13227> (Diakses pada 25 November 2015)

Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Pusat Kurikulum, Balitbang, 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta.

Pusat Kurikulum. 2006. *Paduan Pengembangan IPS Terpadu SMP/MTs*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Pusat Kurikulum Balitbang depdiknas.

2007. *Model Pembelajaran terpadu*

*IPS*. Jakarta:

Ratumanan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* FKIP Universitas Patimura Ambon: Unesa University Press.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru).* Jakarta: Rajawali Pers

Sadiman, Arief S dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo. Jakarta

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-------. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana

Prenada Media Group.

Sapriya. 2009. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT. Rosdakarya

Sardirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suardi, Moh. (2015*). Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Sudjana, Nana, 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.*Bandung:Remaja Rosdakarya Offiset.

-------. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offiset.

Sugiarto dan Isti Hidayah. 2006. *Hand Out: Workshop Pendidikan Matematika I.* Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.Yogyakarta:PT.Bumi Aksara.

Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*.

Yogyakarta: Penerbit Ombak. Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative*

*Learning.* Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyanto dan Djihad Hisyam. 2010.

*Pendidikan Indonesia Memasuki*

*Milenium III*. Yogyakarta: Adicita

Karya Nusa.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pust.

Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna*

*Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

-------. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

-------. 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bandung, Bumi Aksara

-------. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif (konsep, landasan teoritis-praktis dan immplementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.

Wang Qiyun & Cheung W. Sum (2003).

Designing hypermedia learning

enviroments. Dalam Chee, T.S & Wong, A.F.L (Eds.), *Teaching and Learning with Technology: An Asia- Pacific perspective* (pp. 216-231). First Lok Yang Road, Singapore: Pearson Education Asia Pte. Ltd